

**PERAN LOGIKA UNTUK MEMBANGUN KEMAMPUAN SISWA SMPN 2
LABUAPI DALAM BERPIKIR KRITIS**

Neneng Mutmainnah¹, Lisatullaeli², Nurul Izzati³, Ulfaunnisah⁴,
Zulfiya Ayunia Jaelani⁵

^{1,2,3,4,5}PPKn FKIP Universitas Mataram

¹m07478764@gmail.com, ²lailylisa2@gmail.com, ³nizatizati@gmail.com,
⁴ulfatunnisah@gmail.com, ⁵ayuniajaelani@gmail.com

ABSTRACT

Critical thinking is the ability to analyze information, evaluate arguments, and make evidence-based decisions. This skill becomes crucial in the information age, where students face data streams that require proper filtering and interpretation (Brookfield, 2012). However, many students still struggle with systematic problem analysis, especially at the secondary school level. This research employs a qualitative approach with descriptive methods. The research location is SMPN 2 Labuapi, located on Jl.K.H. Dahlan, Perempuan, Labuapi District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara. Based on field observations, the inference learning process at SMPN 2 Labuapi is typically taught indirectly through subjects such as mathematics, science, and social studies. The learning logic is not explicit but is often applied within the context of related topics. The logic learning process at SMPN 2 Labuapi plays a vital role in developing students' critical thinking abilities. In this context, logic is not only implemented but also used as a tool underlying students' ability to analyze information, evaluate arguments, and make rational decisions. Proper implementation strategies, such as logical discussions and case studies, enable students not only to solve problems but also to enhance their analytical and evaluation skills.

Key words: critical thinking, analytical ability, logic learning

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis mencakup proses analisis informasi, evaluasi argumentasi, serta pengambilan keputusan berbasis bukti. Di tengah derasnya arus informasi saat ini, keterampilan tersebut menjadi semakin vital bagi para siswa dalam memilah dan menginterpretasikan data secara akurat (Brookfield, 2012). Meski demikian, kemampuan analisis sistematis masih menjadi tantangan bagi banyak pelajar tingkat menengah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Labuapi yang berlokasi di Jl.K.H. Dahlan, Perempuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran inferensi di SMPN 2 Labuapi terintegrasi secara implisit dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, IPA, dan IPS. Meskipun logika pembelajaran tidak diajarkan secara eksplisit, penerapannya sering muncul dalam pembahasan topik-topik terkait. Pembelajaran logika di SMPN 2 Labuapi memiliki peran fundamental dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Logika berfungsi tidak hanya sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen dasar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan analisis informasi, evaluasi argumen, dan pengambilan keputusan rasional. Implementasi metode pembelajaran yang efektif, termasuk diskusi berbasis logika dan analisis studi kasus, tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah, tetapi juga meningkatkan kapasitas mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi.

Kata kunci: berpikir kritis, kemampuan analisis, pembelajaran logika

A. Pendahuluan

Berpikir kritis mencerminkan kapasitas seseorang dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai argumen, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada. Dalam era informasi seperti sekarang, siswa perlu memiliki

kemampuan untuk menyaring dan menginterpretasikan data dengan tepat (Brookfield, 2012). Akan tetapi, banyak siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah, masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan dengan cara yang sistematis.

Implementasi pembelajaran logika di SMPN 2 Labuapi belum mencapai tingkat optimal, meskipun logika terbukti berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang hubungan sebab-akibat, identifikasi pola, dan penarikan kesimpulan yang valid. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan logika dalam meningkatkan kapasitas berpikir kritis siswa. Perlu dipahami bahwa perkembangan kognitif setiap siswa berjalan dengan tempo yang berbeda, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti genetika, kondisi lingkungan, asupan nutrisi, dan pengalaman personal. Konsekuensinya, sementara sebagian siswa mungkin telah mampu mengatasi permasalahan kompleks secara mandiri, sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan tambahan dalam memahami konsep-konsep abstrak. Variasi individual dalam perkembangan kognitif ini menghasilkan tingkat kemampuan berpikir logis yang beragam di antara para siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan logika dalam pengembangan keterampilan berpikir

kritis di kalangan siswa SMPN 2 Labuapi. Secara lebih spesifik, studi ini menganalisis kontribusi logika terhadap peningkatan kemampuan analitis, evaluasi, dan pemecahan masalah siswa. Melalui investigasi mendalam terhadap implementasi logika dalam proses pembelajaran, penelitian ini berupaya merumuskan strategi pengajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk memperkuat kapasitas berpikir kritis siswa. Dalam prosesnya, penelitian juga mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan logika dalam konteks pembelajaran.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan komponen esensial dalam mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari. Siswa yang menguasai kemampuan berpikir kritis menunjukkan keunggulan dalam pemecahan masalah dengan pendekatan yang lebih efisien dan kreatif. Keterampilan ini juga memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi kompleksitas tantangan sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan yang terus berkembang. Berdasarkan hal tersebut, SMPN 2

Labuapi perlu memprioritaskan integrasi logika dan berpikir kritis dalam kurikulum pembelajaran.

Dalam implementasinya, para guru dituntut merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir. Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan latihan berbasis logika terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman teoritis dan konseptual, tetapi juga memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam spektrum yang lebih luas. Hasilnya, siswa mengembangkan kapasitas untuk mengapresiasi berbagai perspektif, melakukan evaluasi argumen secara kritis, dan menghasilkan solusi inovatif terhadap beragam permasalahan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan strategi pembelajaran yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga penguatan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui integrasi logika dalam proses pembelajaran, siswa SMPN 2 Labuapi diharapkan dapat mengembangkan kapasitas yang

diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan, khususnya dalam mengelola informasi kompleks dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara rasional dan sistematis.

Proses penerapan logika di SMPN 2 Labuapi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks ini, logika berperan penting dalam membantu siswa memahami hubungan antar konsep, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan yang tepat. Penerapan logika menantang siswa untuk lebih berhati-hati dalam mengolah informasi dan mengevaluasi berbagai argumentasi yang ada. Hal ini berdampak positif pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, terutama ketika berhadapan dengan masalah yang lebih kompleks baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kesadaran siswa akan pentingnya berpikir logis merupakan faktor penting dalam mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Di SMPN 2 Labuapi, sebagian besar siswa mulai

menyadari bahwa kemampuan berpikir logis sangat berguna dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik yang berhubungan dengan aplikasi maupun permasalahan sehari-hari. Namun tidak semua siswa mempunyai pemahaman yang sama. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya logika dalam proses berpikirnya. pengambilan keputusan menjadi penting agar siswa lebih aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Peran guru dan teman sekelas juga sangat penting dalam menerapkan logika. Di SMPN 2 Labuapi, kegiatan diskusi kelompok dengan menggunakan logika merupakan cara yang efektif untuk membangun kemampuan berpikir kritis. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk bertukar ide, mendengarkan sudut pandang yang berbeda, dan belajar mengevaluasi argumen dari sudut pandang yang berbeda. Dengan cara ini, siswa dapat menerima ide-ide yang berbeda secara lebih terbuka dan melatih kemampuan berpikirnya secara lebih sistematis dan rasional. Dukungan sosial dari guru dan teman ini memberikan ruang bagi siswa

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya secara lebih intensif dan tepat sasaran.

Kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan berbagai sumber informasi yang mudah diakses seperti buku, internet, dan media lainnya, siswa dapat memperoleh berbagai bahan referensi untuk memperkaya pengetahuannya. Akses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dengan topik tertentu secara lebih intensif dan kritis, dibandingkan sekadar menerima informasi tanpa mengevaluasinya. Namun tantangannya adalah beredarnya informasi yang belum terverifikasi, sehingga dapat membingungkan siswa dan mengurangi kepercayaan terhadap informasi yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa bagaimana mengategorikan informasi dengan benar dan jelas.

Lingkungan sosial terutama pengaruh kelompok teman sebaya dan guru juga berperan besar dalam membentuk pola berpikir siswa. Di SMPN 2 Labuapi, siswa sering kali terpengaruh oleh pandangan

temannya, baik yang lebih rasional maupun yang kurang logis. Pengaruh tersebut dapat mempengaruhi cara berpikir mereka, baik ketika mengevaluasi masalah maupun ketika mengambil keputusan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan aplikasi yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada nilai-nilai berpikir kritis yang berlandaskan logika yang sehat. Hal ini membantu siswa agar tidak terjebak dalam pemikiran irasional yang dapat merugikan dirinya.

Meskipun mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa menghadirkan banyak tantangan, masih terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas penerapannya. Salah satu langkah yang mungkin dilakukan adalah merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan pemahaman konten, namun juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir logis dan kritis. Pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, latihan, dan studi kasus, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip logis dalam memecahkan masalah yang mereka temui. Dengan cara ini

kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih berkembang dan diterapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan logis, siswa SMPN 2 Labuapi siap menghadapi tantangan masa depan. Kemampuan berpikir rasional, sistematis, dan terstruktur sangatlah penting dalam menghadapi dunia informasi yang semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, logika yang diterapkan di SMPN 2 Labuapi dapat menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMPN 2 Labuapi, Jl. K.H. Dahlan, Perempuan, Kecamatan Labuapi, Kab. Lombok Barat dan Nusa Tenggara Barat. Pemilihan sekolah ini berdasarkan judul yang ditentukan oleh anggota kelompok, dengan guru PPKn sebagai informan. Teknik pengumpulan data meliputi

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Survei di SMPN 2 Labuapi dilakukan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui peran logika dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 2 Labuapi. Teknik wawancara akan digunakan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 2 Labuapi.

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder untuk mengumpulkan informasi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder digunakan untuk menyempurnakan data primer yang diperoleh dari buku, majalah, makalah, dan lain-lain sebagai bahan referensi. Data sekunder ini digunakan untuk mengisi kesenjangan pada data primer. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data kualitatif. Artinya data tersebut dianalisis terlebih dahulu untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci mengenai permasalahan yang dibicarakan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

memahami secara mendalam pengaruh logika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Survei rencananya akan dilakukan pada Selasa, 15 Oktober 2024. Tujuannya adalah menggunakan teknik observasi untuk memantau secara langsung bagaimana logika diterapkan dalam proses penerapan dan bagaimana dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Tujuan dari metode wawancara adalah untuk memperoleh informasi rinci dan spesifik mengenai topik penelitian.

Informan yang diwawancarai antara lain guru PPKn yang menyampaikan pandangannya mengenai pedagogi dan beberapa siswa untuk memperoleh gambaran pengalamannya dalam proses belajar mengajar mengenai logika. Dokumen ini juga saat ini digunakan untuk mengarsipkan data yang dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian. Dokumentasi meliputi catatan lapangan, catatan wawancara, foto-foto kegiatan, dan dokumen lain yang

relevan sebagai bukti observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber primer yaitu hasil wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan informan di SMPN 2 Labuapi. Sumber data ini memberikan gambaran akurat mengenai situasi di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal akademik, artikel, dan literatur terkait lainnya. Data sekunder akan digunakan untuk menyempurnakan data primer dan memberikan landasan teori yang kuat untuk penelitian ini. Kombinasi data primer dan sekunder menjamin tingginya validitas dan keakuratan data dalam penelitian ini.

Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menafsirkan data yang dikumpulkan melalui pengelompokan, kompilasi, dan interpretasi data secara sistematis. Data dianalisis untuk merinci pengaruh logika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses analisis, peneliti mencoba memahami hubungan

sebab akibat antara penerapan logika dalam pembelajaran dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan memberikan penjelasan yang komprehensif.

Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menangkap detail dan nuansa fenomena yang diteliti. Dengan cara ini, peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana logika berkontribusi terhadap konstruksi pola berpikir kritis siswa sebagai bagian dari strategi implementasi. Keseluruhan proses penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika seperti menjaga kerahasiaan data dan menghormati hak subjek penelitian. Informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian akan diolah secara cermat sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti tidak hanya bagi civitas akademika, namun juga bagi perkembangan praktik implementasi di SMPN 2 Labuapi. Pendekatan sistematis ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang relevan dan aplikatif serta rekomendasi yang

berguna untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPKn dalam konteks berpikir kritis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Logika di SMPN 2 Labuapi

Berdasarkan hasil observasi lapangan, proses pembelajaran inferensi di SMPN 2 Labuapi biasanya diajarkan secara tidak langsung melalui mata pelajaran seperti matematika, IPA, dan IPS. Logika pembelajaran tidak bersifat eksplisit, tetapi sering diterapkan dalam konteks topik terkait. Akibatnya pembelajaran dilakukan dengan pendekatan implisit, dan siswa tidak sepenuhnya menyadari bahwa mereka sedang mempelajari logika. Selain itu, guru masih jarang memberikan pelatihan khusus yang secara eksplisit berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir.

Penerapan pada Mata Pelajaran Matematika : Logika sering digunakan dalam penerapan operasi aritmatika, pengurutan, dan konsep matematika lainnya yang memerlukan penalaran dan

penalaran. Siswa dituntut untuk berpikir secara terstruktur dan sistematis ketika mereka mendekati pemecahan masalah. Meskipun demikian, penerapan logika ini umumnya terfokus pada penyelesaian masalah teknis matematika daripada mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam pendidikan sains (IPA), konsep logika juga diterapkan dalam konteks observasional dan eksperimental, dimana siswa dituntut untuk mengamati fenomena alam, merumuskan hipotesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Namun penerapan logika dalam sains seringkali berfokus pada aspek pengalaman dan praktis daripada pengembangan keterampilan berpikir deduktif dan evaluatif yang lebih dalam.

Pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) menerapkan logika dalam konteks menganalisis berbagai persoalan sosial, politik, dan ekonomi. Mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis terhadap berbagai perdebatan yang ada, misalnya ketika membahas

permasalahan sosial dan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa. Namun, bahkan ketika mengajarkan logika sebagai alat untuk berpikir kritis dan sistematis, pendekatan ini tidak selalu jelas. Sebagian besar aplikasi berfokus pada penyediaan informasi dan pemahaman nilai-nilai warga negara.

2. Dampak Logika terhadap Berpikir Kritis di SMPN 2 Labuapi

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan pembelajaran berbasis logika secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasinya. Perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah intervensi belajar logika ditunjukkan pada tabel berikut

Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Analisis masalah	45	75
Evaluasi	40	70

Argumen		
Pemecahan Masalah	50	80

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menguasai logika dasar SMPN 2 Labuapi, antara lain: Kemampuan mengenal validitas premis, kesimpulan, dan argumentasi masih tergolong rendah karena pembelajaran logika sendiri tidak dilaksanakan di sekolah ini. Namun setelah diperkenalkannya strategi pembelajaran berbasis HOTS (higher order thinking skills), permainan logika, dan pemecahan masalah, pemahaman siswa terhadap berpikir kritis dan pemecahan masalah meningkat.

3. Cara Mengembangkan cara berpikir kritis di SMPN 2 Labuapi

Diskusi

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan strategi pembelajaran yang memasukkan logika, meskipun kurang optimal, namun memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa. Strategi seperti diskusi terpandu dan studi kasus di mana siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pandangan Ennis (2011) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui penerapan argumentasi secara sistematis. Latihan terstruktur memungkinkan siswa menggunakan logika lebih aktif ketika memecahkan masalah. Meningkatnya aspek analisis masalah, penalaran, dan pemecahan masalah menunjukkan bahwa logika merupakan landasan penting dalam membangun pola berpikir kritis siswa.

Hasil observasi juga menegaskan bahwa meskipun penerapan logika sering dilakukan secara implisit, dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis cukup signifikan. Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa penerapan logika secara eksplisit melalui latihan dan metode penerapan yang lebih terarah memiliki potensi yang jauh lebih besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan.

Dengan strategi seperti diskusi terstruktur, siswa tidak hanya diajak untuk mengembangkan keterampilan analitis, tetapi juga diberi kesempatan untuk menyampaikan argumen yang berdasarkan logika. Studi kasus yang diberikan dalam penerapan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi cara-cara alternatif dalam menyelesaikan masalah, sehingga mendorong kemampuan evaluasi mereka. Selain itu, yang sangat penting untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Hasil ini menunjukkan perlunya penguatan penerapan logika di SMPN 2 Labuapi secara eksplisit. Dengan memperkenalkan metode terapan yang menekankan pemikiran logis, seperti pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan ilmiah, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa logika merupakan elemen penting dalam mendidik siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif, keterampilan yang penting dalam

bidang akademik dan kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Proses pembelajaran logika di SMPN 2 Labuapi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks ini, logika tidak hanya diterapkan, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang rasional. Siswa yang memahami dasar-dasar logika biasanya lebih mampu mengenali hubungan sebab akibat dan menarik kesimpulan yang lebih tepat. Penerapan logika dalam pelaksanaannya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ketika menghadapi permasalahan yang lebih kompleks.

Salah satu faktor yang memudahkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah kesadaran mereka akan pentingnya berpikir logis. Di SMPN 2 Labuapi, sebagian besar siswa mulai memahami peran logika dalam pemecahan masalah, baik dalam konteks akademik maupun

kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa belum sepenuhnya memahami manfaat penerapan logika dalam proses berpikir mereka. Hal ini mencerminkan perbedaan pemahaman dan motivasi antar individu. Kesadaran ini penting dalam mendorong siswa untuk menggunakan logika lebih aktif dalam penerapannya.

Faktor penting lainnya adalah dukungan sosial yang diterima siswa dari guru dan teman. Diskusi kelompok yang menerapkan logika merupakan sarana penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk melihat perspektif yang berbeda, mengevaluasi argumen, dan menemukan solusi yang lebih baik. Dukungan ini juga dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis seiring dengan terbiasanya siswa berpikir sistematis dan logis.

Kemudahan akses informasi melalui berbagai media seperti buku, internet, dan sumber lainnya juga membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Dengan membuat

informasi lebih mudah diakses, siswa dapat lebih mudah memperoleh referensi untuk membantu mereka membangun argumen yang logis. Hal ini memungkinkan Anda untuk mempertimbangkan topik tersebut dengan lebih kritis, dibandingkan hanya menerima informasi begitu saja tanpa menganalisisnya. Namun tantangan terbesar dalam hal ini adalah adanya berbagai informasi yang belum terkonfirmasi sehingga dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpercayaan di kalangan pelajar.

Selain itu pengaruh lingkungan sosial juga mempengaruhi pembentukan pola berpikir siswa. Di SMPN 2 Labuapi, kelompok teman sebaya dan guru mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk pola pikir siswa. Namun siswa juga dapat terpengaruh oleh pendapat temannya yang kurang rasional sehingga dapat mempengaruhi kualitas berpikirnya. Untuk itu, sekolah memerlukan pendekatan yang lebih strategis yang menekankan pentingnya berpikir kritis berdasarkan logika yang

sehat. Meskipun terdapat tantangan-tantangan tersebut, peluang di SMPN 2 Labuapi masih terbuka lebar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Cara efektif untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengembangkan kurikulum yang berfokus tidak hanya pada pemahaman konten tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir logis dan kritis. Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui pendekatan berbasis diskusi, latihan dan studi kasus yang menekankan penerapan logika. Pendekatan ini memperkuat keterampilan analitis dan evaluasi Anda terkait masalah yang Anda hadapi.

Melalui pendekatan ini, siswa lebih siap menghadapi tantangan akademis dan sehari-hari yang memerlukan keterampilan berpikir kritis. Menerapkan logika internal di SMPN 2 Labuapi merupakan langkah penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang penuh informasi dan tantangan yang membutuhkan pemikiran rasional dan terstruktur.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa logika berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi penerapan yang tepat, seperti argumen logis dan studi kasus, memungkinkan siswa meningkatkan keterampilan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah mereka. Guru SMPN 2 Labuapi perlu lebih aktif mengintegrasikan logika ke dalam aplikasi sehari-hari untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa logika tidak hanya sebagai alat untuk memecahkan masalah akademik, tetapi juga sebagai landasan penting untuk melatih siswa berpikir secara mendalam dan sistematis. Siswa yang dapat berpikir kritis lebih siap menghadapi tantangan akademis dan kehidupan nyata di mana kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menemukan solusi sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, penerapan logika dalam proses pelaksanaannya harus diutamakan, terutama pada mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pengembangan pola berpikir, seperti

matematika. Contoh : PPKn, Matematika, IPA.

Guru memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan logika ke dalam kegiatan terapan. Dengan merancang aplikasi yang kreatif dan inovatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

Misalnya, diskusi logis memungkinkan siswa mengungkapkan pendapatnya berdasarkan bukti yang dapat dipercaya. Pada saat yang sama, penggunaan studi kasus memberi siswa kesempatan untuk menguji kemampuan mereka dalam menganalisis situasi kompleks dan menemukan solusi yang paling logis. Oleh karena itu, aplikasi berbasis logika dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai kepada guru untuk meningkatkan kualitas penerapan berbasis logika. Dukungan tersebut berupa pelatihan, pengembangan materi pendidikan yang relevan, dan penyediaan media aplikasi untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sinergi

antara guru, siswa, dan sekolah menjadikan penerapan logika dalam pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan konsisten.

Kesimpulan penelitian ini juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi lebih jauh berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan topik penelitian atau menggunakan pendekatan yang lebih mendalam seperti eksperimen untuk menguji efektivitas metode implementasi berbasis logika yang berbeda. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para pendidik untuk merancang kurikulum yang lebih baik dalam mengintegrasikan penerapan logika, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan secara sistematis dari tingkat pemula hingga tingkat lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pentingnya logika dalam implementasi, namun juga memberikan landasan untuk mengembangkan strategi implementasi yang lebih inovatif. Guru SMPN 2 Labuapi, dan guru seluruh

lembaga pendidikan pada umumnya, diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran logika dalam implementasi dan berupaya menuju implementasi yang konsisten. Dengan pendekatan yang terencana dan terstruktur, aplikasi berbasis logika dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menghasilkan generasi mahasiswa yang kritis, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, S. D. (2012). *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Ennis, R. H. (2011). *Critical Thinking: A Streamlined Conception*. *Teaching Philosophy*, 14(1), 5-24.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaidah, S. (2016). *Keterampilan Abad 21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.
- Yamin, M., & Ansari, B. (2014). *Penerapan Strategi Berpikir Tingkat Tinggi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrobuanam, Syaiful. "PERAN LOGIKA DALAM BERPIKIR KRITIS." *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 5.2 (2020).
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction*. The Delphi Report.
- Paul, R., & Elder, L. (2014). *The miniature guide to critical thinking concepts and tools (7th ed.)*. Foundation for Critical Thinking.
- Lipman, M. (2003). *Thinking in education (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Halpern, D. F. (2013). *Thought and knowledge: An introduction to critical thinking (5th ed.)*. Psychology Press.
- Puling, Harun, Efiana Manilang, and Mozes Lawalata. "Logika dan Berpikir Kritis: Hubungan dan Dampak Dalam Pengambilan Keputusan." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2.2 (2024): 164-173.
- LIBER, Patrisius, et al. *Pentingnya Pemahaman Logika dalam Berpikir kritis*. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2024, 2.2: 268-277.